**Intan andriani**

**VIII 7 / 13**

**Semut Dan Gajah**

Dahulu kala di sebuah hutan, hiduplah bermacam-macam binatang, dari yang paling kecil seperti Semut dan binatang yang paling besar seperti Gajah.

Gajah sangat angkuh, ia mengaku dirinya paling kuat. Gajah yang di segani di hutan tersebut karena berhasil mengalahkan Harimau si Raja Hutan. Gajah mengaku sebagai pengusa hutan rimba yang baru.

Gajah sangat sombong, karena badannya yang besar, ia berpikir dapat mengalahkan semua binatang. Ia menyepelekan hewan-hewan yang berada di hutan. Karena kesombongan itu, ia tidak di senangi oleh hewan lainnya.

Pada suatu hari, Gajah mengadakan sayembara, siapapun yang dapat mengalahkannya, ia berhak menggantikannya sebagai Raja hutan.

Sayembara itu di sambut antusias dari berbagai binatang. Terutama binatang buas yang suka memangsa binatang kecil yang tak berdaya.

Sayembara yang dinanti sudah tiba. Semua bintang berkumpul termasuk binatang besar seperti, Harimau, Badak, dan Beruang. Namun, saat mereka melihat Gajah, mereka merasa takut untuk melawannya. Semua binatang tidak ada yang berani berhadapan dengan Gajah itu.

Melihat tidak ada seekor pun yang dapat mengalahkannya. Kesombongannya pun meningkat. Gajah pun menakut-nakuti hewan lainnya dengan menjulurkan belalainya di depan semua hewan. Ia merasa kuat dan di takuti semua hewan. Ketika Gajah menunjukan kesombongannya. Tiba-tiba turun seekor Semut dari batang pohon.

‘’ Aku ingin mengikuti sayembara ini! Bolehkan aku ikut?’’ Tanya Semut dengan ramah.

‘’ Hei kau hewan kecil! Kau bukan lawanku. Kau akan melawanku yang sebesar ini? Tubuhmu saja tidak ada sebesar ujung ekorku.!’’ Jawabnya sambil tertawa.

Mendengar ucapan Gajah, Semut pun merasa kesal namun, ia tetap rendah hati.

‘’ Baiklah Gajah, sekarang kau boleh sombong di hadapanku. Namun, kau belum pernah merasakan gigitanku bukan?’’ jawabnya.

Gajah pun mulai marah mendengar yang di ucapan Semut. Ia langsung masuk kedalam arena pertarungan.

‘’ Majulah kau Semut!’’ kata sang Gajah.

Dengan gagah berani Semut maju ke dalam arena. Pertempuran terjadi sangat tidak seimbang. Semut di injak-injak Gajah dengan sangat mudah. Namun, Semut yang cerdik dan berani itu mencari kesempatan. Tanpa Gajah sadari, Semut naik ke atas punggung Gajah yang besar itu. Kesempatan itu tidak di sia-siakan oleh si kecil Semut. Semut tahu kelemahan Gajah terletak pada telinganya yang lebar itu. Perlahan-lahan ia masuk ke lubang telinga Gajah. Semut mulai menggerogoti isi telinga Gajah. Gajah mulai merasa kesakitan.

Tubuhnya yang sangat besar itu berguling-guling di atas tanah karena menahan kesakitannya. Gajah berusaha mengeluarkan Semut  itu dari telinganya. Namun, usahanya sia-sia.

‘’ Ampun Semut! Aku mengaku bersalah.’’ Teriak Gajah. Heban besar itu mulai menyerah.

Mendengar teriakan Gajah, ia merasa sangat kasihan. Semut keluar dari lubang telinga.

‘’ Makanya hidup tidak boleh sombong dan angkuh. Kamu besar namun, ada lagi yang lebih besar. Sekarang kamu kuat namun, ada yang lebih kuat dari kamu. Kekuatan tenaga tidak selalu dapat menolong namun, kecerdikan otak selalu di atas segalanya.’’ Ujarnya.

Gajah hanya terdiam. Ia merasa sangat malu, hewan lainnya hanya menyaksikan kekalahan Gajah dan bersorak-sorak.

Salah satu binatang yang turut menonton pertarungan memberi komentar,‘’ Mangkannya jangan suka meremehkan hewan lainnya. Semut, memang binatang yang sangat kecil. Namun,  Semut adalah pahlawan yang dapat mengalahkan kesombongan dan keangkuhan.’’

Pesan moral dari fabel Semut Dan Gajah adalah sehebat-hebatnya kita pasti ada orang lain yang memiliki keahlian yang lebih tinggi. Kelebihan yang kita miliki jangan membuat kita sombong dan lupa diri. Justru kita harus rendah hati dan bersyukur.